

adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan bagi anak didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan anak didik.

Keberhasilan pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Agar metode pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, yaitu:

- a. Tujuan Yang hendak dicapai
- b. Kemampuan guru
- c. Anak didik
- d. Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung
- e. Fasilitas yang tersedia
- f. Waktu yang tersedia
- g. Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.

menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
 - c) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
 - d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
 - e) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
 - f) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- 2) Kelemahan metode pembelajaran *The Power Of Two*:
- a) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
 - b) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dan sharing antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
 - c) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya

a) Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَبَثُّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ
الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.³³

Ayat ini mendorong manusia untuk memikirkan kejadian langit dan bumi, pergantian malam dengan siang, dan betapa air hujan mengubah tanah yang tandus menjadi hijau kembali.

³³ Departemen Agama RI, (Jakarta: Jamunu, 1969), h. 40.

Substansi dari kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami untuk kemudian disikapi secara manusiawi. Orang yang EQ-nya baik, dapat memahami perasaan orang lain, dapat membaca yang tersurat dan yang tersirat, dapat menangkap bahasa verbal dan non verbal. Semua pemahaman tersebut akan menuntunnya agar bersikap sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya

Dapat dimengerti kenapa orang yang EQ-nya baik, sekaligus kehidupan sosialnya juga baik. Lain tidak karena orang tersebut dapat merespon tuntutan lingkungannya dengan tepat .

Di samping itu, kecerdasan emosional mengajarkan tentang integritas kejujuran komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental kebijaksanaan dan penguasaan diri.³⁹ Oleh karena itu EQ mengajarkan bagaimana manusia bersikap terhadap dirinya (*intra personal*) seperti *self awamess* (percaya diri), *self motivation* (memotivasi diri), *self regulation* (mengatur diri), dan terhadap orang lain (*interpersonal*) seperti *empathy*, kemampuan memahami orang lain dan *social skill* yang memungkinkan setiap orang dapat mengelola konflik dengan orang lain secara baik . Dalam bahasa agama , EQ adalah kepiawaian menjalin "*hablun min al-naas*". Pusat dari EQ adalah "*qalbu*" . Hati mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah sesuatu yang dipikirkan menjadi sesuatu yang dijalani. Hati dapat mengetahui hal-

³⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, (Jakarta: Arga, 2002), Cet. Ke-7, h. Xliii.

Jadi hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah : “Pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran PAI lebih kecil atau sama dengan (\leq) metode *The Power Of Two* di SMKN 1 Ngawi”.